

**Strategi Komunikasi Para Guru
Dalam Penyampaian Pesan-Pesan Keagamaan Kepada Siswa
Di Madrasah Aliyah Negeri Kelua**

Oleh : Sahib Hartoni, Armiah, dan Raden Yani Gusriani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi para guru dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kelua, faktor pendukung dan penghambatnya serta upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru MAN Kelua.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah serta seluruh staf dewan guru yang berjumlah 40 orang. Adapun objek penelitian ini adalah strategi komunikasi para guru dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru MAN Kelua.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumenter, sedangkan teknik pengolahan data menggunakan metode kualitatif kemudian diberikan kesimpulan dengan metode induktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi komunikasi para guru dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kelua adalah dengan pendekatan nasehat dan suri tauladan. Strategi lain adalah dengan pembinaan dan praktek langsung serta melalui penugasan-penugasan sekolah. Pesan keagamaan yang disampaikan kepada siswa terdiri dari aspek keimanan, ibadah dan akhlak.

Faktor pendukung para guru dalam penyampain pesan-pesan keagamaan adalah kebijakan kewajiban membaca Alquran setiap pagi, sholat zuhur berjamaah dan lingkungan sekolah yang islami. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam bercerita, pemahaman siswa yang beragam, kurang memperhatikan saat diberikan pelajaran serta latar belakang keluarga yang berbeda.

Usaha yang dilakukan para guru dalam menunjang strateginya adalah selalu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk sharing dan bertanya terhadap permasalahan yang dihadapi dan belum dipahami, menegur langsung siswa yang melanggar peraturan dan memberikan sanksi sesuai kesalahannya, selalu belajar dan memperluas wawasan keilmuan dan selalu mendukung kebijakan sekolah mewujudkan lingkungan islami.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pesan-pesan, Siswa

A. Pendahuluan

Islam telah mewajibkan dakwah bagi tiap-tiap umat Islam, dengan demikian hidupnya adalah untuk dakwah. Kewajiban berdakwah merupakan suatu kebajikan mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kemunkaran adalah merupakan tanggung jawab setiap individu tanpa

kecuali apalagi kalau dirinya memang disediakan untuk menjadi seorang pendidik. hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104 Artinya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;

merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali-Imran : 104).

Sekolah bukan hanya untuk mempertajam intelektual, akan tetapi juga dijadikan sebagai pembentuk sikap-sikap dan kebiasaan yang baik, perangsang potensi anak serta pengenalan terhadap ajaran-ajaran keagamaan. **Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar.**

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa (Syaiful Bahri Djamarah, 2010 : 36).

Aktivitas komunikasi dikatakan berhasil jika pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat dipahami secara benar oleh target atau sasaran. Untuk mengetahui tanda-tanda komunikasi yang efektif menimbulkan lima indikasi; pengertian, kesenangan, pengaruh sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan-tindakan yang baik. (Wahyu Ilaihi, 2010: 157).

Tenaga pendidik dituntut bijaksana dalam mengkomunikasikan berbagai hal terhadap siswa-siswanya, agar keinginan yang ingin dicapai dari komunikasi itu dapat diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengkomunikasikan pesan-pesan keagamaan, oleh karena itu komunikasi guru yang baik terhadap siswa-siswanya diharapkan dapat memberikan nuansa baru dalam membentuk lingkungan sekolah yang Islami.

Para guru berperan sangat penting dalam memberikan pembinaan keagamaan siswa-siswanya, terutama kepada mereka yang masih berusia sekolah dan masa transisi remaja

menuju dewasa yakni usia 12-22 tahun. Selain itu secara psikologi pada masa ini seorang remaja mengalami perkembangan berbagai hal seperti, perkembangan fisik, perkembangan kognitif serta perkembangan emosional yang cenderung masih labil. (Belajarpsikologi com, 2012)

Oleh karenanya seorang guru harus memiliki strategi komunikasi tertentu dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada siswanya agar dapat diterima dengan maksimal.

Madrasah Aliyah Negeri kelua adalah salah satu sekolah yang menampung anak didik yang tidak hanya diajarkan ilmu-ilmu umum, tetapi juga mengajarkan beberapa disiplin ilmu agama Islam. Madrasah yang berdiri sejak tahun 1979 ini terdiri dari tiga jurusan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Agama Islam (IAI) terletak di Jalan Si Baco Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Secara infrastruktur, Madrasah Aliyah Negeri Kelua bisa dikatakan memadai. Khususnya untuk sarana penunjang keagamaan dengan tersedianya satu buah mushola putra dan satu buah mushola putri. Hal ini tentunya sangat menunjang dalam rangka pencapaian visi Madrasah Aliyah Negeri Kelua yaitu, Terwujudnya siswa yang berilmu pengetahuan, terampil yang berlandaskan iman dan taqwa.

Pengamatan yang penulis lakukan, Madrasah Aliyah Negeri Kelua merupakan sekolah yang cukup berprestasi baik di bidang Ilmiah, olahraga, kebersihan, terutama bidang keagamaan baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Selain dibekali dengan berbagai disiplin ilmu, secara tidak langsung siswa juga dibekali pembinaan akhlak dengan membudayakan bergaul dan berkomunikasi secara Islami serta melaksanakan sifat-sifat kepribadian utama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang hal tersebut dan akan menuangkan dalam bentuk sebuah karya ilmiah berjudul :

“Strategi Komunikasi Para Guru Dalam Penyampaian Pesan-Pesan Keagamaan Kepada Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kelua”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi para guru dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada siswa dalam hal keimanan, ibadah dan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kelua Kecamatan Kelua?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi komunikasi para guru dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada siswa dalam hal keimanan, ibadah dan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kelua?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk keberhasilan strategi komunikasi para guru dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada siswa dalam hal keimanan, ibadah dan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kelua?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui;

1. Strategi komunikasi para guru dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada siswa dalam hal keimanan, ibadah dan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kelua Kecamatan Kelua.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi komunikasi para guru dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada siswa dalam hal keimanan, ibadah dan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kelua.
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk keberhasilan strategi komunikasi para guru dalam menyampaikan pesan-pesan

keagamaan kepada siswa dalam hal keimanan, ibadah dan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kelua.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Reserch*, yaitu penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penggalian data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumenter tentang komunikasi para guru dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada siswa di MAN Kelua.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif interpretative*, yaitu data yang sudah disajikan diberikan penafsiran dan pembahasan seperlunya. Khususnya terhadap masalah-masalah pokok yang ditemukan di lapangan, sehingga data tersebut akan semakin jelas dan mudah dipahami.

E. Hasil Penelitian

1. Strategi Komunikasi Guru MAN Kelua

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden diperoleh informasi bahwa strategi yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Kelua adalah :

- a. Dengan memberikan nasehat-nasehat disela pelajaran. Nasehat tersebut bisa berupa cerita-cerita orang sadar dan orang saleh, bisa juga dengan memberikan teguran-teguran kepada siswa yang melanggar aturan sekolah.
- b. Selalu memberikan suri tauladan islami kepada siswa baik disaat mengajar maupun diluar jam pelajaran. Contoh yang bisa digunakan adalah dengan

membiasakan bertutur kata dan bertindak sesuai aturan serta membiasakan tepat waktu di saat mengajar.

Secara spesifik strategi komunikasi para guru dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pesan Iman

Teknik penyampaian pesan-pesan keimanan yang digunakan para guru adalah dengan menggunakan cerita-cerita orang sadar dan cerita orang sholeh. Melalui cerita tersebut diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keimanan bagi siswa. Strategi lainnya adalah dengan membiasakan siswa shalat zuhur berjamaah.

Penyampaian pesan keimanan bisa juga melalui penugasan-penugasan siswa pada setiap hari besar islam. Tugas tersebut bisa berupa karangan, kliping dan sebagainya. Dengan penugasan tersebut siswa diharapkan mampu memaknai nilai-nilai yang terkandung pada hari besar tersebut.

Kalau dilihat dari fakta di atas, strategi komunikasi dalam penyampaian pesan-pesan keimanan di MAN Kelua cenderung menggunakan model komunikasi satu arah atau *one way communication*.

b. Pesan Ibadah

Penyampaian pesan-pesan ibadah yang dilakukan para guru MAN Kelua adalah dengan cara melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Apabila dalam prakteknya ada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah dengan alasan yang jelas maka para guru bisa melaporkan ke guru bimbingan penyuluhan untuk diberikan sanksi. Sanksi yang diterapkan adalah siswa yang bersangkutan harus melaksanakan shalat di lapangan sekolah. Ini bertujuan agar menjadi pelajaran bagi siswa lainnya.

Strategi lain yang digunakan adalah dengan mendampingi para siswa melaksanakan tadarus Alquran sebelum pelajaran dimulai. Melalui cara ini siswa diharapkan terbiasa bertadarus setiap

hari dan menjadikan tadarus sebagai sebuah kebutuhan bukan lagi sebagai kewajiban sekolah.

Terhadap masalah yang berhubungan dengan teknis ibadah, misalnya rukun dan tata cara para guru memberikan bimbingan secara langsung. Karena perkara ibadah yang bersifat teknis seseorang tidak cukup hanya dengan membaca buku dan belajar mandiri, melainkan harus ada seorang guru yang berkompeten di bidangnya untuk membina agar tidak menimbulkan penyimpangan. Oleh karena itu guru selalu memberikan kesempatan bertanya dan *sharing* kepada siswa terhadap hal-hal yang berhubungan dengan ibadah yang belum dipahami.

Berdasarkan beberapa strategi di atas, kalau dilihat dari model komunikasi, strategi ini bisa dikatakan komunikasi satu arah dan ada juga yang termasuk model komunikasi dua arah (*two way traffict of communication*). Karena melibatkan para siswa untuk aktif bertanya.

c. Pesan Akhlak

Teknik yang digunakan para guru dalam membina akhlak siswa adalah dengan cara membiasakan siswa untuk berkata dan berbuat jujur. Pembiasaan ini bisa dilakukan dengan cara memberikan tugas-tugas mandiri yang harus dikerjakan perorangan. Melalui penugasan ini setiap siswa diharapkan dapat mengeksplorasi kemampuannya dengan cara yang jujur dan sportif.

Ketika menyelesaikan beragam pertanyaan atau soal-soal siswa juga dibiasakan menjawab soal secara bertahap dan berurutan. Ini bertujuan untuk melatih hidup teratur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kesempatan diskusi siswa juga diajarkan bagaimana menghargai pendapat orang lain serta tata krama berbicara dalam suatu forum.

Para guru juga selalu memberikan suri tauladan dalam urusan berbusana. Semua guru perempuan di MAN Kelua harus menggunakan bawahan panjang

berupa rok atau gamis. Selain itu setiap hari jum'at para guru perempuan wajib menggunakan gamis. Ini berlaku bagi seluruh staf karyawan dan siswi MAN Kelua terkecuali mata pelajaran Olah Raga. Ditinjau dari model komunikasi pembelajaran, dalam penyampaian pesan akhlak para guru bisa menggunakan model komunikasi dua arah dan juga bisa menggunakan model komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksional.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Guru

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung strategi komunikasi guru dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri kelua.

- 1) Membaca Alquran Setiap Pagi
Madrasah Aliyah Negeri Kelua mewajibkan setiap siswa untuk membaca Alquran setiap pagi. Waktu yang digunakan untuk tadarus disediakan sekitar sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini sangat mendukung dalam proses komunikasi karena tadarus ini bertujuan untuk memberikan kesegaran spritual bagi siswa agar siap menerima pelajaran.
- 2) Sholat Zuhur Berjamaah
Sebagaimana sekolah lainnya, Madrasah Aliyah Negeri Kelua mewajibkan seluruh siswanya untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Dalam pelaksanaan sholat berjamaah seluruh petugasnya adalah siswa yang ditunjuk secara bergiliran, sedangkan imam dipimpin oleh dewan guru. Setelah shalat berjamaah dilanjutkan dengan kuliah tujuh menit dan diakhiri dengan saling bersalaman. Kebijakan sholat zuhur berjamaah sangat mendukung terhadap strategi komunikasi guru. Karena ini merupakan praktek langsung pembinaan sholat diawal waktu

serta menjadikan tempat bersosialisasi bagi seluruh siswa. Selain sholat zuhur berjamaah pihak sekolah juga selalu mengajak untuk melaksanakan sholat sunat dhuha pada jam istirahat pertama.

3) Lingkungan Islami

Untuk mendukung strategi komunikasi guru dalam membina keberagaman siswa pihak sekolah terus berupaya untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang islami. Diantara kebijakan tersebut adalah mewajibkan seluruh siswi untuk menggunakan jilbab yang lebar yang menutupi leher dan seluruh aurat. Sedangkan siswa menggunakan peci saat berada di lingkungan sekolah.

Kebijakan lainnya adalah pembagian lokasi-lokasi umum di sekolah menjadi dua bagian, putra dan putri. Fasilitas tersebut diantaranya sarana penunjang keagamaan mushola putra dan mushola putri, tempat wudhu putra dan wudhu putri, parkir dan kantin putra dan putri. Pembagian ini dimaksudkan untuk meminimalisir pergaulan yang kurang baik terhadap lawan jenis.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya kemampuan guru dalam bercerita. Madrasah Aliyah Negeri Kelua merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, akan tetapi berbagai disiplin ilmu umum-pun diajarkan di lembaga pendidikan naungan Kementrian Agama ini. Untuk memenuhi kebutuhan pengajar tersebut banyak tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan non PTAI mengajar di MAN Kelua. Hal ini sedikit banyaknya mempengaruhi strategi komunikasi penyampaian pesan-pesan keagamaan. Sebagian besar guru yang menggunakan teknik bercerita adalah guru dengan latar belakang pendidikan pondok pesantren.

- 2) Pemahaman siswa yang beragam. Saat ini MAN Kelua sedikitnya memiliki enam ratus orang siswa dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Ada yang berasal dari keluarga petani, pegawai negeri, tuan guru maupun profesi lainnya. Tidak hanya itu, latar belakang pendidikan mereka juga berbeda-beda. Ada yang berlatar belakan pendidikan MTsN, Pondok Pesantren dan SMP. Keberagaman ini membuat masalah tersendiri bagi komunikator, karena dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan mereka hanya mampu menyampaikan secara umum. Siswa dengan latar belakang pendidikan PONPES dan SMP pasti memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pesan yang disampaikan. Hal ini dikhawatirkan bisa menimbulkan fitnah bagi siswa yang tidak paham isi pesan yang disampaikan.
- 3) Kurang memperhatikan dan menganggap biasa peraturan sekolah. Kurangnya perhatian komunikasi kepada komunikator merupakan salah satu penghambat sampainya isi pesan. Menganggap biasa peraturan sekolah juga merupakan faktor penghambat yang sangat serius, karena beranjak dari anggapan tersebut orang tidak segan untuk melanggar. Oleh karenanya apabila tidak ditangani secara bijaksana bisa menjadi sumber pengaruh bagi siswa yang lain.
- 4) Latar belakang keluarga siswa. Siswa dengan latar belakang keluarga yang peduli terhadap pendidikan dan perkembangan anak akan selalu berusaha mengontrol dan membina anaknya. Bagi mereka guru dan sekolah adalah mitra pembinaan. Jika hubungan ini terjalin harmonis maka insyaallah hasilnya membanggakan. Pada kenyataannya ada sebagian siswa yang orangtuanya kurang memperhatikan perkembangan akademik anak. Ini bisa disebabkan faktor kesibukan bisa juga karena faktor ketidak-

tahuan orang tua. Sehingga mereka sepenuhnya menyerahkan pendidikan anak kepada pihak sekolah.

3. Upaya Yang Dilakukan Guru MAN Kelua

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada, ada beberapa hal yang dilakukan.

- a. Selalu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk *sharing* dan bertanya terhadap permasalahan yang dihadapi dan belum difahami. Siswa diberikan kesempatan baik disaat pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran.
- b. Terhadap siswa yang melanggar aturan para guru bisa menegur langsung agar tidak mengulangi perbuatannya.
- c. Bagi siswa yang melanggar aturan berat dapat diberikan sanksi mendidik sesuai kesalahannya.
- d. Selalu mendukung program sekolah mewujudkan lingkungan islami.
- e. Selalu belajar dan memperluas wawasan keilmuan.

F. Analisis Data

1. Strategi Komunikasi Guru MAN Kelua

Salah satu tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individu maupun sosial dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. Perencanaan dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tepat sasaran apabila diawali dengan perencanaan yang diikuti dengan pengorganisasian.

Salah satu bentuk kegiatan dakwah kontemporer adalah melalui lembaga pendidikan sekolah. Melalui lembaga sekolah seorang guru selain memberikan pelajaran di bidangnya (*transfer of knowledge*) juga diharapkan mampu mengkomunikasikan pesan-pesan keagamaan pada setiap kesempatan.

Upaya mengkomunikasikan pesan-pesan keagamaan kepada siswa sangat tergantung kepada bagaimana para guru dapat mengembangkan strategi komunikasi, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kematangan strategi komunikasi setidaknya dapat menjadi tumbuh berkembangnya nilai-nilai keberagamaan peserta didik. Oleh karena itu, strategi komunikasi memegang peranan penting bagi proses dakwah di lingkungan sekolah.

Dari pendapat para responden, ada beberapa butir penting yang bisa digaris bawahi.

Pertama, dalam penyampaian nilai-nilai keagamaan para guru menggunakan strategi nasehat. Analisis penulis, strategi nasehat dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan sudah tepat. Namun disisi lain jika kita bercermin kepada metode pembelajaran ceramah, strategi nasehat memiliki beberapa kelemahan. Diantaranya peserta didik cenderung pasif. Nasehat yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme serta komunikator yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik nasehat sering dianggap sebagai metode yang membosankan.

Senada dengan model komunikasi yang dikemukakan Steward L Tubbs dan Sylvia dalam *Human Communication*, strategi nasehat bisa dikatakan model komunikasi linear (*one way communication*). Dasrun Hidayat, 2012 : 36). Dalam model ini komunikator memberikan suatu stimulasi dan komunikasi melakukan respon yang diharapkan tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Komunikasinya bersifat monolog.

Kedua, dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan para guru menggunakan teknik suri tauladan dalam mengkomunikasikan pesan dakwahnya. Analisis penulis, penyampaian pesan dakwah dengan menggunakan suri tauladan sangat tepat dilakukan. Karena orang akan

tersentuh nuraninya apabila pesan dikemas dalam sebuah tindakan yang mulia sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah saw. Selain itu dakwah dengan suri tauladan juga bisa dikatakan model komunikasi dua arah, bisa juga menjadi model komunikasi banyak arah. Namun perlu diingat dakwah dengan pendekatan suri tauladan sangat tergantung pada situasi dan emosional komunikator. Orang akan berbeda sikapnya pada saat senang, sedih, marah atau bahagia. Jangan sampai keadaan tersebut mempengaruhi suri tauladan yang disampaikan.

a. Pesan Iman

Berdasarkan beberapa keterangan yang diperoleh dari responden, klasifikasi pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui strategi nasehat adalah pesan keimanan. Metode yang paling umum digunakan adalah dengan memberikan cerita hikmah. Menurut analisis penulis jika ditinjau dari psikologi pesan, dalam penyampaian pesan iman para guru cenderung menggunakan imbauan pesan rasional. Artinya meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau penyajian bukti-bukti. Selain menggunakan imbauan rasional para guru juga menggunakan imbauan emosional yakni dengan menggunakan pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunikasi.

Strategi lain yang digunakan dalam penyampaian pesan iman adalah dengan membiasakan shalat zuhur berjamaah serta memberikan penugasan-penugasan. Menurut analisis penulis, strategi-strategi ini sangat cocok diterapkan karena selain dibekali pesan iman siswa juga dituntut melaksanakan amaliah sebagai bentuk aplikasi keimanan masing-masing.

b. Pesan Ibadah

Agar nilai-nilai keimanan yang telah tertanam di hati masing-masing siswa bisa tumbuh dan berkembang, pihak sekolah dan para guru mewajibkan beberapa kegiatan amaliah yang harus

dilaksanakan di sekolah. Kegiatan tersebut adalah shalat zuhur berjamaah dan bertadarus di awal pelajaran. Imbauan ini menggunakan pesan yang mencemaskan, mengancam dan meresahkan. Imbauan ini bisa dengan pendekatan ayat-ayat ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat. Disisi lain menggunakan imbauan motivasional yakni siswa bergerak atau melaksanakan ibadah bukan karena sebuah kewajiban sekolah, tetapi juga karena dorongan psikologis seperti keinginan untuk memuja.

Menurut penulis ini merupakan sebuah strategi yang cemerlang, namun harus diingat strategi komunikasi menggunakan imbauan motivasional dalam hal ibadah sangat sulit dicapai. Salah satu syarat tercapainya strategi ini adalah penguatan pesan-pesan keimanan, karena apabila iman sudah terbina maka orang dengan sendirinya akan termotivasi untuk beribadah.

Terhadap hal perkara teknis ibadah seorang murid tidak cukup hanya dengan belajar mandiri. Bimbingan langsung yang diberikan guru sangat besar pengaruhnya dalam membentuk generasi yang cerdas dan takwa.

Analisis penulis, strategi dalam penyampaian pesan-pesan ibadah di MAN Kelua ada yang termasuk model komunikasi satu arah ada juga yang termasuk model komunikasi dua arah. Tugas guru adalah membimbing dalam hal ibadah sedangkan siswa diharapkan aktif memberikan *feed back* sehingga terjadi penyebaran pesan-pesan verbal secara dua arah.

c. Pesan Akhlak

Islam sebagai pesan dakwah tidak akan pernah sampai kepada mad'u tanpa adanya strategi. Strategi merupakan sesuatu yang menghubungkan pesan antara komunikator dengan komunikan.

Wujud sesuatu itu pada hakikatnya adalah gerak dari instrumen yang ada pada diri komunikator berupa aktivitas, yaitu lisan dan badan.

Suri tauladan adalah salah satu bentuk komunikasi non verbal yang diekspresikan dengan tidak sengaja melalui gerakan-gerakan, tindakan, perilaku atau suara yang berbeda dari penggunaan kata-kata dalam bahasa verbal.

Dalam penyampaian pesan-pesan akhlak di MAN Kelua para guru cenderung menggunakan strategi suri tauladan. Mereka mengkomunikasikan pesan akhlak melalui tindakan langsung bagaimana etika seorang muslim.

Analisis penulis, strategi yang digunakan dalam penyampaian pesan akhlak di MAN Kelua sudah baik. Jika ditinjau dari model komunikasi, model komunikasi ini bisa dikatakan model komunikasi banyak arah. Karena selain terjadi komunikasi antara guru dengan siswa komunikasi juga terjadi antara siswa dengan siswa. Sehingga melatih siswa bagaimana etika bergaul dengan guru maupun sesama mereka

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Strategi komunikasi para guru didukung oleh kebijakan sekolah yang mewajibkan siswanya untuk bertadarus setiap pagi. Dengan melaksanakan tadarus di awal pelajaran siswa diharapkan siap secara spritual serta menjadikan pikiran *rilex* sehingga siap menerima pelajaran.

Faktor pendukung lainnya adalah kebijakan shalat zuhur berjamaah bagi seluruh siswa. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa jangan ada yang meninggalkan shalat zuhur dan membiasakan shalat di awal waktu. Lingkungan sekolah yang islami juga juga menjadi faktor pendukung keberhasilan komunikasi guru dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan.

Adanya lingkungan yang islami, para guru lebih mudah dalam membina siswa karena lebih bersifat monitoring dan evaluasi. Sosialisasi yang dilakukan sekolah dirasa sudah berhasil karena

siswa sudah paham mana area dan batasan yang menjadi hak mereka.

Namun sangat disayangkan beberapa faktor pendukung ini kurang dimanfaatkan dengan maksimal oleh guru dan siswa. Setiap pagi hampir selalu ada siswa yang terlambat. Keterlambatan ini mengakibatkan mereka tidak bisa mengikuti pembacaan al qur'an, sehingga ketika masuk ruangan pelajaran sudah dimulai. Keadaan ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersangkutan bisa juga mengganggu konsentrasi guru dan siswa lainnya yang sedang belajar.

Selain siswa faktor keterlambatan juga bisa terjadi pada guru, sehingga ketika mereka masuk ruangan tadarus sudah selesai. Analisis penulis untuk meminimalisir permasalahan ini setiap guru dan siswa harus membuat jadwal pribadi pukul berapa harus berangkat ke sekolah dengan menyesuaikan jarak yang ditempuh.

Pada saat pelaksanaan shalat zuhur berjamaah masih adanya satu atau dua orang yang tidak melaksanakannya. Hal ini mengakibatkan mereka harus diberikan sanksi berupa shalat zuhur di lapangan. Walaupun sanksi ini merupakan sebuah upaya penekanan ke arah yang lebih baik, namun penulis merasa pendekatan persuasif lebih efektif yakni menggunakan kekuatan kata-kata yang membujuk agar komunikasi berperilaku seperti yang kita harapkan. Metode komunikasi dengan sanksi tidak akan pernah efektif karena orang akan bertindak seperti yang diharapkan komunikator sejauh komunikator dan kekuasaan atau kekuatan yang mengancam masih ada.

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung dalam sebuah institusi pendidikan. Lingkungan yang baik akan menghasilkan generasi yang baik begitu juga sebaliknya lingkungan yang buruk akan menghasilkan generasi yang buruk pula.

Analisis penulis, selama ini lingkungan sekolah MAN Kelua bisa

dikatakan ideal jika dilihat dari segi geografis karena letaknya jauh dari bisangnya jalan raya sehingga bisa menciptakan suasana kondusif. Selain itu kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah yang terjaga membuat kesan tersendiri saat berada di sekolah ini. Walaupun bisa dikatakan memadai, jika dilihat secara keseluruhan MAN Kelua masih memiliki kekurangan beberapa fasilitas vital. Diantaranya kurangnya ketersediaan ruang kelas. Fasilitas lain yang belum dimiliki MAN Kelua adalah aula pertemuan. Selama ini setiap ada kegiatan hampir selalu dikonsentrasikan di musholla putra maupun musholla putri karena ketiadaan tempat. Walaupun terkesan tidak mengganggu kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, namun penulis merasa ini merupakan hal yang kurang pas jika dibiarkan berlarut. Tidak menutup kemungkinan pada saat yang bersamaan ada sebagian siswa yang ingin melaksanakan kegiatan ibadah tapi karena di musholla ada kegiatan maka keinginan tersebut dibatalkan. Hal ini secara tidak langsung bisa menjadi *noise* sampainya pesan keagamaan kepada siswa.

Melihat keadaan ini alangkah baiknya setiap tahun pihak sekolah selalu mengalokasikan dana untuk pemenuhan sarana tersebut serta selalu melakukan pembenahan terhadap fasilitas yang ada agar penyampaian pesan-pesan keagamaan dapat terlaksana dengan maksimal.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan analisis penulis walaupun MAN Kelua sudah maksimal dalam membina keberagaman siswanya bukan berarti madrasah ini tidak mengalami kendala dalam proses penyampaian pesan-pesan keagamaan. Kendala tersebut adalah kurangnya kemampuan guru dalam bercerita. Menurut penulis hal ini bisa diatasi dengan memberikan pelatihan dan training bagi semua guru mata pelajaran. Karena tidak semua pengajar

di MAN Kelua berlatar belakang Pendidikan Tinggi Agama Islam (PTAI).

Bercerita merupakan suatu bentuk komunikasi verbal yang menuntut komunikatornya pandai berbicara. Berbicara efektif tidaklah mudah karena berbicara adalah suatu kesatuan dari tanda-tanda yang terdengar dan kasat mata serta melibatkan organ-organ tubuh tertentu untuk mengucapkannya demi menyampaikan suatu maksud tertentu. Jika dikaitkan dengan komunikasi, komunikasi yang efektif bukan hanya sekedar menyusun kata dan mengeluarkan bunyi yang berupa kata-kata, tetapi menyangkut bagaimana orang lain tertarik perhatiannya, mau mendengar, mengerti dan melakukan sesuai dengan pesan yang disampaikan. Jadi teknik yang penulis sarankan dalam mengurangi masalah ini adalah dengan memberikan pelatihan maupun training para guru dalam kemampuan bercerita.

Untuk menunjang kemampuan berkomunikasi ada baiknya guru berlatih kemampuan *publik speaking* untuk mengasah kemampuan komunikasi pembelajaran melalui ceramah. Hal ini penting karena siswa berharap guru cukup memiliki pengetahuan dan mengkomunikasikannya dengan cara yang mudah dipahami.

Faktor lain yang menghambat penyampaian pesan-pesan keagamaan adalah pemahaman siswa yang beragam karena latar belakang pengalaman dan pengetahuan siswa. Dalam menyampaikan sebuah pesan penulis beranggapan hal ini merupakan masalah yang wajar terlebih bagi seorang guru. Apabila permasalahan ini tidak bisa ditangani oleh guru yang bersangkutan bisa dipastikan tidak sampainya pesan dakwah kepada sasaran yang mengakibatkan hasil kurang maksimal.

Analisis yang penulis lakukan, hal ini bisa diatasi dengan membuat strategi komunikasi yang dilanjutkan dengan strategi pembelajaran. Sebelum

melaksanakan komunikasi, komunikator perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasinya. Pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan harus disesuaikan dengan kerangka referensi (*frame of reference*) maksudnya dengan melihat latar belakang pengetahuan komunikan. Selain itu juga harus memperhatikan *field of experience* yakni dengan memperhatikan latar belakang pengalaman komunikan. Dalam komunikasi seorang komunikator juga harus memperhatikan keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi.

Jika dikaitkan dengan metode pembelajaran, seorang guru harus menyesuaikan kondisi dan suasana kelas dalam memilih metode pembelajaran. Jadi analisis penulis strategi komunikasi dan strategi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan sekolah serta harus disusun secara bijaksana.

Kurangnya perhatian komunikan kepada komunikator serta penganggap peraturan sekolah '*sepele*' adalah penghambat serius dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan. Analisis penulis ada dua kemungkinan yang menjadi latar belakangnya, yang pertama adalah ketidak tertarikan komunikan kepada komunikator. Hal ini bisa dikarenakan cara penyampaian pesan yang tidak menarik, sehingga pesan dakwah disajikan kering, gersang dan hambar. Faktor kedua, pesan yang disampaikan oleh komunikator salah sasaran dalam arti komunikator tidak memperhatikan *frame of reference* dan *field of experience* sehingga menimbulkan ketidak pahaman yang mengakibatkan komunikan merasa jenuh.

Jika permasalahannya memang demikian, solusinya menurut penulis adalah para guru harus benar-benar menyusun strategi yang lebih bervariasi dan menarik serta yang paling penting adalah tepat sasaran. Karena biar

bagaimanapun berdakwah merupakan proses mempengaruhi perasaan yang merupakan aspek kejiwaan mad'u.

Berkenaan dengan pelanggaran aturan, hal ini bisa disebabkan lemahnya peraturan peraturan dan evaluasi sehingga siswa tidak merasa berdosa ketika melanggar sebuah aturan. Analisis penulis jika permasalahannya demikian penyelesaiannya adalah dengan mempertegas aturan dan evaluasi bagi para pelanggarnya.

Berbeda jika permasalahannya datang dari siswa, misalnya selalu telat datang ke sekolah walaupun sudah diberikan peringatan. Solusi yang penulis tawarkan adalah dengan membuat strategi konsekuensi bukan dengan hukuman. Maksudnya setiap siswa yang terlambat konsekuensinya harus menambah jam pelajaran sesuai dengan jam keterlambatannya.

Siswa dengan latar belakang keluarga yang berbeda juga menjadi faktor penghambat dalam proses penyampaian pesan-pesan keagamaan. Menurut analisis penulis pihak sekolah maupun guru harus bekerjasama dalam membina anak didik. Para orang tua harus berperan aktif dalam menerapkan teori-teori yang telah diajarkan di sekolah.

Peran orang tua dalam proses pendidikan anak sangat besar. Orang tua lebih memahami karakter, kondisi emosi, minat dan bakat anaknya dibandingkan siapapun. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah mampu meningkatkan prestasi dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, menurunkan angka bolos sekolah, meningkatnya rasa percaya diri dan menghindarkan siswa dari pergaulan yang tidak sepatutnya diikuti oleh seorang pelajar.

Dalam prakteknya para guru hendaknya mengadakan pertemuan dengan para orang tua untuk mensosialisasikan peran orang tua dalam penerapan teori-teori keilmuan yang telah diajarkan, minimal hal yang

berkenaan dengan kewajiban seorang muslim seperti shalat. Hal ini untuk menghindari generasi yang pandai secara teori tetapi kosong secara praktek.

3. Upaya Yang Dilakukan Guru

Upaya-upaya yang telah dilakukan para guru merupakan langkah yang baik dan strategis untuk keberhasilan penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada siswa di MAN Kelua. Analisis penulis, untuk memaksimalkan hasil yang ingin dicapai para guru hendaknya meningkatkan kepekaan sosial kepada siswa. karena hubungan guru dan siswa bukan hanya terbatas belajar mengajar, akan tetapi hubungan bisa juga berarti hubungan orang tua dan anak.

Menurut penulis, pihak sekolah juga bisa membentuk *stick holder* atau organisasi kesiswaan yang dikelola oleh siswa sendiri. Lembaga ini bisa dijadikan sebagai tempat konseling para siswa yang memiliki problem sekolah. Dengan berkonsultasi kepada sesama siswa mereka bisa menceritakan permasalahannya tanpa merasa sungkan. Dengan demikian diharapkan angka pelanggaran aturan bisa berkurang.

G. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis yang telah penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi para guru dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan adalah melalui pendekatan nasehat dan suri tauladan. Secara rinci dapat dilihat seperti di bawah ini.
 - a. Strategi yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan keimanan adalah menggunakan cerita-cerita orang sadar dan cerita orang shaleh. Strategi lainnya adalah dengan memberikan penugasan-penugasan siswa pada hari-hari besar Islam.

- b. Pesan ibadah disampaikan dengan strategi komunikasi pelaksanaan shalat zuhur berjamaah serta pendampingan tadarus Alquran setiap pagi. Strategi lainnya adalah membina langsung terhadap hal yang berhubungan dengan teknis ibadah.
 - c. Pesan akhlak disampaikan dengan strategi melatih siswa melaksanakan sifat-sifat kepribadian utama, seperti jujur, sopan dan hidup teratur. Strategi lain yang digunakan para guru adalah dengan memberikan suri tauladan kepada siswa seperti etika bergaul dan berbusana.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada siswa di MAN Kelua.
- a. Faktor yang mendukung strategi komunikasi para guru di MAN Kelua adalah Membaca Alquran setiap pagi, solat zuhur berjamaah, dan lingkungan islami.
 - b. Faktor yang menghambat kelancaran strategi komunikasi dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada siswa di MAN Kelua antara lain, kurangnya kemampuan guru dalam bercerita, beragamnya pemahaman siswa dalam menginterpretasikan pesan yang disampaikan dan kurang memperhatikan saat pesan disampaikan serta menganggap ‘sepele’ peraturan. Faktor lainnya adalah latar belakang keluarga siswa, kurang sadarnya sebagian orang tua siswa akan peran mereka sebagai control terhadap perkembangan akademik anak.
3. Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang strategi komunikasi para guru dalam penyampaian pesan-pesan kepada siswa adalah selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk sharing dalam menghadapi masalah yang belum dipahami, memberikan teguran langsung terhadap siswa yang melanggar aturan, memberikan sanksi mendidik bagi siswa yang melanggar aturan berat, selalu mendukung program sekolah mewujudkan lingkungan islami serta selalu belajar dan memperluas wawasan keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2010.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*. Bandung, PT. Rosdakarya, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswa Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1996.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*. Jakarta, Gaya Media Pratama, 1987.
- www.blog-guru.web.id
- www.dikti.go.id/tatalaksana/upload/uu-14-2005.pdf